

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK SESAMA REMAJA PADA MASA NEW NORMAL DI JORONG MUDIAK PALUPUAH, NAGARI KOTO RANTANG, KECAMATAN PALUPUAH, KABUPATEN AGAM

Fitri Yulianti¹, Arifmiboy²

¹Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

²Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
yuliantif906@gmail.com

Abstract: *The background of the problems found, some teenagers are often alone with the opposite sex. In addition, there are also some teenagers who often hang out in stalls or quiet places with their peers and do bad things such as saying dirty words and smoking with their peers. Therefore, the author is interested in examining how the public's perception of the morals of fellow teenagers in Jorong Mudiak Palupuah, Kenagarian Koto Rantang, Palupuah District, Agam Regency. This type of research uses survey research with a quantitative approach. The location of the research is in the Jorong Mudiak Community, Palupuah, because most adolescent relationships are not in accordance with what they should be and the author also finds various problems that need to be resolved. With primary data taken from the field and secondary data taken indirectly. Based on the results of the author's research, that the public perception of the morals of fellow teenagers in Jorong Mudiak Palupuah, Kenagarian Koto Rantang, Palupuah District, Agam Regency, the overall public perception of the morals of fellow teenagers is a small portion (5.6%) of respondents saying that teenagers always have morals in their environment. Approximately, some (38.3%) of respondents answered that teenagers often have morals in their daily lives, some (38%) of respondents said that teenagers sometimes have morals in their daily lives, some (15%) of respondents assumed that teenagers rarely have morals in their environment. , and a small proportion (1.5%) of respondents gave answers to teenagers who have no morals in the community.*

Keywords: *Public Perception, Youth Morals*

Abstrak: Latar belakang permasalahan yang ditemukan, beberapa remaja yang sering berduaan dengan lawan jenis. Selain itu juga terdapat beberapa remaja yang sering nongkrong di warung atau tempat-tempat sepi dengan teman sebaya dan melakukan hal-hal yang tidak baik seperti berkata-kata kotor dan merokok dengan teman sebayanya. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap akhlak sesama remaja di Jorong Mudiak Palupuah, Kenagarian Koto Rantang, Kecamatan Palupuah, Kabupaten Agam. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Survei dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian di Masyarakat Jorong Mudiak Palupuah karena kebanyakan pergaulan remaja tidak sesuai dengan semestinya dan penulis juga menemukan berbagai masalah yang perlu diselesaikan. Dengan data primer yang diambil dari lapangan dan data sekunder yang diambil secara tidak langsung. Berdasarkan hasil penelitian penulis, bahwa persepsi masyarakat terhadap akhlak sesama remaja di Jorong Mudiak Palupuah, Kenagarian Koto Rantang, Kecamatan Palupuah, Kabupaten Agam, secara keseluruhan persepsi masyarakat terhadap akhlak sesama remaja sebagian kecil (5,6%) responden mengatakan remaja selalu berakhlak dalam lingkungan sekitar, sebagian (38,3%) responden memberikan jawaban bahwa remaja sering berakhlak dalam kehidupan sehari-hari, sebagian (38%) responden mengatakan remaja kadang-kadang berakhlak dalam kesehariannya, sebagian (15%) responden berasumsi bahwa remaja jarang berakhlak di lingkungan, dan sebagian kecil (1,5%) responden memberikan jawaban terhadap remaja yang tidak berakhlak di lingkungan masyarakat.

Kata kunci: *Persepsi Masyarakat, Akhlak Remaja*

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Oleh karena itu manusia selalu mengadakan hubungan dengan orang lain. Pada dasarnya manusia memang selalu ingin dekat dengan orang lain untuk memenuhi

kebutuhan sosialnya. Hubungan sesama manusia harus saling membantu dan bersama karena sifat universal manusia dimanapun berada ia akan membutuhkan orang lain tanpa melaksanakan secara mandiri. Hubungan sosial yang terbentuk didasarkan atas beberapa alasan, misalnya seperti persamaan tujuan, pengalaman, senasib dan lain sebagainya. Maka dari alasan terbentuknya hubungan sosial tersebut membutuhkan penilaian. Penilaian dapat juga disebut dengan persepsi.

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Seiring perkembangan zaman menjadikan berbagai macam pandangan dan penilaian masyarakat yang semakin berkembang. Persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan penginderaan. Oleh karena itu sebelum seseorang berpersepsi terhadap apa yang telah dilihat atau diamati, sebelumnya telah mengalami proses penginderaan terlebih dahulu. Proses penginderaan sangat dibutuhkan manusia begitupun dengan lingkungan sosial seperti masyarakat.

Masyarakat adalah sekelompok individu yang mempunyai tatanan kehidupan, aturan-aturan dan kebiasaan atau kebudayaan. Masyarakat terdiri atas individu-individu yang saling berinteraksi dan saling tergantung satu sama lain dan masyarakat yaitu orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. Hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup didalam suatu tatanan pergaulan yang sama, dimana ketika hubungan antar anggota masyarakat terjalin dengan baik maka akan tercipta pergaulan yang baik pula didalam masyarakat. Hubungan masyarakat tidak terlepas dari kehidupan sosial begitupun dengan adanya hubungan pertemanan.

Hubungan pertemanan dapat terbentuk karena beberapa kejadian seperti seringnya individu bertemu dalam suatu lingkungan. Hubungan pertemanan ini akan membawa dampak yang sangat luas seperti nilai-nilai sosial, pola perilaku sosial, interaksi sosial, dan sebagainya. Dalam perkembangan kehidupan manusia pasti akan menemukan hubungan pertemanan, baik di masa kanak-kanak, remaja, dewasa maupun usia lanjut. Dalam kesehariannya sesama remaja banyak mempelajari ilmu-ilmu, salah satunya mengenai akhlak sesama remaja.

Akhlak mempunyai kedudukan yang tinggi dan istimewa dalam islam. Penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah islam sudah di tempatkan oleh Rasulullah SAW. Kata akhlak secara bahasa adalah bentuk jamak dari kata khuluq. Yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Akhlak merupakan perangai atau perilaku yang diwujudkan dengan dorongan dan tutuntutan hati. Meskipun akhlak sudah dimiliki setiap manusia tetapi akhlak juga harus dibentuk. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap akhlak seseorang. Ketika seseorang memiliki keinginan yang kuat dalam hatinya untuk berakhlak baik maka

akan sangat mudah tergoyahkan oleh lingkungan sekitarnya. Banyak saat ini orang yang memiliki pengetahuan yang luas tetapi penanaman akhlak dalam dirinya sangat kurang. Begitupun pada masa new normal saat ini. New normal adalah cara adaptasi baru dengan perubahan sosial yang ada dengan membiasakan perilaku yang lebih baik. Pada masa new normal terdapat beberapa akhlak remaja yang tidak sesuai dengan semestinya. Misalnya ada beberapa remaja yang sering berduaan dengan lawan jenis atau berpacaran, terdapat beberapa remaja yang sering nongkrong di warung atau tempat-tempat sepi dan melakukan hal-hal yang tidak baik seperti berkata-kata kotor, serta merokok dengan sesamanya.

Masa remaja adalah masa pencarian jati diri. Ingin mengetahui dan mencoba hal-hal yang baru. Masa reamaja adalah masa penuh gairah, semangat, energi dan pergolakan karena pada masa remaja tidak hanya mengalami perubahan secara fisik saja tetapi juga secara psikologis. Pada masa itu ada kebanggaan, karena sebagai remaja status sosial mereka berubah dari anak-anak menjadi remaja. Tetapi, ada juga kebingungan, kegelisahan, kecanggungan, kegalauan, atau salah tingkah, karena remaja belum siap untuk terjun langsung ke tengah-tengah masyarakat.

Seorang remaja memerlukan bimbingan dan binaan dari orang yang dewasa yang ada disekitarnya terutama orang tua. Dalam menjalani masa remaja belum semua remaja dapat menjalaninya dengan baik. Hal ini terjadi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang ada dalam diri remaja itu sendiri maupun faktor dari luar diri remaja itu sendiri.

Remaja yang belum bisa menjalani masa remaja dengan baik akan mengalami berbagai masalah. Misalnya remaja bermasalah dengan pergaulan kehidupan bermasyarakat. Dalam pergaulan remaja ini belum sepenuhnya bisa menganalisa dengan baik, apakah itu benar atau tidaknya dalam pergaulan. Para remaja ini megalami berbagai masalah dalam pergaulan. Seperti remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas.

Dengan demikian Allah sudah menjelaskan ayat tentang remaja dalam QS Al-Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
١٠٤

Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung." (Qs Al-Imran: 104).

Ayat diatas memerintahkan orang mukmin agar mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh perbuatan makruf, dan mencegah perbuatan munkar dan hendaklah diantara kamu, orang mukmin, ada segolongan orang yang secara terus menerus menyeru kepada kebajikan yaitu petunjuk-petunjuk Allah, menyuruh berbuat yang makruf yaitu akhlak, perilaku dan nilai-nilai luhur serta adat istiadat yang berkembang di masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, dan mencegah dari yang mungkar, yaitu sesuatu yang di pandang buruk dan diingkari oleh akal sehat. Sungguh mereka yang menjalankan ketiga hal tersebut mempunyai kedudukan tinggi di hadapan Allah dan mereka itulah orang-orang yang beruntung karena mendapatkan keselamatan di dunia dan di akhirat. Agama memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia tidak bisa hidup dengan sendiri akan tetapi saling membutuhkan satu sama lain. Tujuan agama yaitu memberikan sebuah sistem nilai, norma, pola perilaku manusia, baik di tingkat individu maupun masyarakat.

Selain ayat di atas ada juga ayat yang menjelaskan tentang remaja yaitu dalam QS Al-Imran ayat 114.

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ ١١٤

Artinya: "Mereka beriman kepada Allah dan hari pengabisan, mereka menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar dan bersegera kepada mengerjakan berbagai kebajikan, mereka itu termasuk orang-orang yang saleh" (QSAI-Imran ayat 114).

Ayat diatas menjelaskan mengenai mereka beriman kepada Allah dan hari akhir dengan keimanan yang mantap. Mereka menyuruh berbuat yang makruf dan baik, melarang berbuat yang munkar dan buruk, giat dalam melakukan kebajikan, dan selalu memanfaatkan waktu-waktu ibadah (untuk menabung kebajikan). Mereka itu adalah hamba-hamba Allah yang memiliki niat dan amal perbuatan yang baik.

Menjalani masa remaja belum keseluruhan remaja tersebut bisa melaksanakannya dengan baik termasuk di dalam masyarakat lingkungan sekitar. Remaja yang belum bisa menjalankan perilaku dengan baik mereka akan mengalami berbagai permasalahan. Misalnya remaja bermasalah dalam akhlak sesama remaja dalam kehidupan bermasyarakat. Remaja dibagi menjadi beberapa tingkatan yang terdapat di Jorong Mudiak Palupuah. Adapun jumlah remaja yang ada di Jorong Mudiak Palupuah terbagi berdasarkan tabel di bawah ini.

No	Remaja	Jumlah
1	Remaja awal umur 12-15	113 Orang

2	Remaja pertengahan umur 15-18	97 Orang
3	Remaja akhir umur 18-21	53 Orang
	Jumlah	263 Orang

Berdasarkan penjelasan tabel diatas dapat dilihat bahwa remaja awal dengan umur 12-15 berjumlah 113 orang, remaja pertengahan dengan umur 15-18 berjumlah 97 orang, dan remaja akhir umur 18-21 berjumlah 53, jadi jumlah keseluruhan remaja di Jorong Mudiak Palupuah, Nagari Koto Rantang sebanyak 263 orang. Dari keseluruhan jumlah remaja yang ada, maka penulis akan membatasi remaja dengan umur 15-18 tahun yang berjumlah 97 orang. Selain itu penulis juga menjelaskan gambaran tentang profil Jorong Mudiak Palupuah, Nagari Koto Rantang.

Jorong Mudiak Palupuah merupakan bagian dari Kenagarian Koto Rantang dan bagian dari wilayah Kecamatan Palupuah dengan luas 16 KM, Jorong Mudiak Palupuah memiliki tiga dusun. Pertama Dusun Jembatan Serong, kedua Dusun Labuah Rawang dan ketiga Dusun Labuah Luruih Kampuang Parik.

Berdasarkan Hasil pendataan tahun 2020 menurut kelompok umur, dapat dilihat bahwa Jorong Mudiak Palupuah dengan jumlah yang paling besar yaitu kelompok umur antara 22-60 tahun dari keseluruhan penduduk. Sedangkan jumlah penduduk terendah adalah kelompok umur 60 tahun ke atas dan 0-7 tahun dari keseluruhan penduduk dan jumlah sedang adalah remaja antara umur 16-21 dan usia sekolah 7-15 tahun.

Banyaknya penduduk Jorong Mudiak Palupuah yang bekerja di bidang pertanian karena didukung oleh kondisi tanah yang subur, iklim yang kondusif dan hasil panen yang bagus, selain itu juga luasnya lahan yang akan digarab masyarakat Jorong Mudiak Palupuah.

Seiring dengan perkembangannya di Jorong Mudiak Palupuah Nagari Koto Rantang Kecamatan Palupuah, permasalahan yang terjadi cukup kompleks salah satunya berkaitan dengan akhlak sesama remaja. Masalah-masalah tersebut misalnya terdapat beberapa remaja seperti adanya remaja yang berpacaran, berkata-kata kotor dengan teman sebaya, merokok di lingkungan masyarakat sehingga akhlak tersebut tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 17 februari 2021 dengan beberapa masyarakat dari usia 22 tahun sampai dengan usia 60 tahun yang ada di Jorong Mudiak Palupuh, Nagari Koto Rantang, Kecamatan Palupuah, Kabupaten Agam. Penulis mendapatkan data tentang persepsi masyarakat yang bervariasi tentang akhlak remaja. Hal tersebut terlihat adanya beberapa remaja yang sering berduaan dengan lawan jenis. Selain itu juga terdapat beberapa remaja yang sering nongkrong di warung atau tempat-tempat sepi

dengan teman sebaya dan melakukan hal-hal yang tidak baik seperti berkata-kata kotor dan merokok dengan teman sebayanya.

Berdasarkan wawancara bersama masyarakat yang bernama Datuak Puncak penulis mendapatkan data tentang akhlak sesama remaja sebagai berikut:

"kalau nan apak caliak salamoko akhlak sesama remaja di kampung wak, masih banyak jo nampak yang kurang elok, indak seperti wakatu apak mudo dahulu doh, yang mano pado maso apak kami sangaik takuik samo mamak dan karik karabaik, sedangkan kini jan kan menyegani kami yang alah tuo, malahan berpacaran dan bergoncengan dengan lawan jenis lah hal biaso se nampak di pergaulan anak-anak mudo kiniko dan anak-anak remaja kiniko juga terpengaruh pergaulannyo nampak di apak dari segi kemajuan teknologi, misalnya seperti main-main tiktok, instagram, game dan lain-lain sebagainya".

Penulis juga mendapatkan data dari masyarakat yang bernama Nyiak Sati tentang akhlak sesama remaja sebagai berikut:

"kalau menurut ambo terhadap akhlak sesama remaja di kampung awak ko masih ado yang kurang mangarati jo kato-kato nan ampek, mukasuik no pergaulan remaja pado maso kini ko mudah se malontarkan kato-kato yang kurang elok ka sabaya inyo misalnya bacaruik-caruik dan lain-lain sabagainyo".

Hal senada juga didapatkan penulis tentang persepsi masyarakat yang bernama bapak Kari Muri sebagai berikut

"yang bapak caliak dari akhlak remaja sebagain di kampung wak iyo kurang mengenal waktu menurut apak, mukasuik nyo pulang sekolah bukan nyo malah pulang tapi malah nongkrong di waruang sambia main-main game dan bapatiak lo rokok du, dan lai jo nampak di apak laki-laki samp padusi duduak-duduak di tampek nan langang. Selain itu ado juo sih yang nampak di apak yang elok nyo dari sebagian pergaulan remaja di kampung wak ko, misalnya tutur kata lai sopan santun dan lai maharagoi yang tuo-tuo dan lai juo yang bisa membatasi pergaulannyo antarao sesama nyo".

Penulis juga memperoleh informasi tentang persepsi bapak Labai mengenai akhlak sesama remaja sebagai berikut:

"dari yang bapak caliak dari akhlak sesama remaja di kampung awak ado juo yang eloknyo, misalnya seperti kalau basalisih di jalan lai namuah manyapo dan sopan santun antaro sasamonyo, kalau mangecek mangecek lai juo tau caro berinteraksi yang ancak dan lai juo tau kato-kato nan ampek dalam mangecek, saliang maharagoi dan menghormati sasamonyo".

Data yang berbeda juga penulis dapatkan dari ibu Desmawanti tentang akhlak sesama remaja sebagai berikut:

"kalau di caliak dari akhlak sesama remaja di kampung awak ko masih ado juo nan elok nampak di ibu, misalnya remaja masih lai bisa membatasi pergaulan antaro sasamo, tarutamo bagaua jo lawan jenisnyo, dan lai bisa mambedaan ma yang elok dan ma yang buruaknyo. Salain itu lai jo nampak di ibu remaja yang tau bateh waktu main dan kelua rumah."

Permasalahan-permasalahan tersebut terjadi pada remaja yang ada di Jorong Mudiak Palupuah, Kecamatan Palupuah, Kenagarian Koto Rantang. Sebagaimana halnya remaja tersebut merupakan salah satu remaja yang dapat memberikan dampak positif bagi tatanan nilai-nilai yang ada di masyarakat.

Berdasarkan masalah-masalah yang terjadi di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dirangkum dalam sebuah proposal penelitian yang berjudul "Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Sesama Remaja Pada Masa New Normal di Masyarakat Jorong Mudiak Palupuah Nagari Koto Rantang.

Metode

Jenis penelitian yang penulis lakukan pada penelitian ini yaitu penelitian Survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian Survei adalah penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakannya melalui angket atau wawancara untuk menggambarkan berbagai aspek dari populasi.

Maka dalam penelitian ini, penulis membagikan angket atau kuesioner kepada masyarakat Jorong Mudiak Palupuah, Kenagarian Koto Rantang, Kecamatan Palupuah dengan tujuan untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Jorong Mudiak Palupuah terhadap pergaulan remaja.

Adapun sumber data yang digunakan penulis yaitu: Data primer dan data sekunder, Data primer dalam penelitian ini berupa angka-angka yang diperoleh dari Masyarakat Jorong Mudiak Palupuh, Nagari Koto Rantang, Kecamatan Palupuah. Sedangkan Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder yaitu data dari Jorong yang berhubungan dengan data jumlah masyarakat dan data jumlah remaja di Jorong Mudiak Palupuah, Nagari Koto Rantang, Kecamatan Palupuah berupa wawancara langsung.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi dapat kita pahami bahwa yang disebut populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang diteliti atau jumlah keseluruhan dari objek yang diteliti. Maka yang jadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berumur 22-60 tahun yang berjumlah 500 orang. Jadi, disini peneliti tidak termasuk dalam objek penelitian karena peneliti adalah orang yang akan melakukan penelitian, maka peneliti tidak menjadi

objek penelitian. Berdasarkan jumlah populasi dalam penelitian lebih dari 100 orang, maka penulis mengambil sampel berdasarkan Stratified Random Sampling yang berjumlah 125 orang masyarakat yang berumur 22-60 tahun di Jorong Mudiak Palupuah, Kenagarian Koto Rantang, Kecamatan Palupuh.

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang sejelas-jelasnya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket.

Angket merupakan teknik pengumpulan data dari pertanyaan yang di ajukan secara tertulis kepada seseorang atau responden untuk di jawab. Adapun skala yang dipakai dalam penyusunan angket ini yaitu Skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Angket ini termasuk ke dalam angket tertutup artinya angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centeng (pada tempat yang disajikan. Adapun alternatif jawaban pada angket yang digunakan diantaranya: selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (J) tidak pernah (TP).

Hasil dan Pembahasan

Secara keseluruhan persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja sesuai sub variable akhlak mahmudah (terpuji) dari delapan item dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil (7%) responden memberikan jawaban terhadap akhlak remaja yang selalu berakhlak terpuji dalam lingkungan masyarakat, sebagian (46%) responden memberikan jawaban bahwa remaja sering berakhlak terpuji di lingkungan masyarakat, sebagian kecil (24,4%) responden memberikan jawaban terhadap akhlak remaja di jorong mudiak palupuah kadang-kadang berakhlak terpuji di lingkungan masyarakat, sebagian kecil (16,1%) responden memberikan jawaban terhadap akhlak remaja yang jarang berakhlak terpuji di lingkungan masyarakat, dan sebagian kecil (1,5%) responden memberikan jawaban bahwa tidak ada remaja yang berakhlak terpuji di lingkungan masyarakat.

Kesimpulan sebanyak sub variabel akhlak mazmumah (tercela) dari enam belas item dapat peneliti simpulkan bahwa sebagian kecil (0,25) responden berasumsi terhadap akhlak remaja yang selalu berakhlak tercela (mazmumah dalam lingkungan masyarakat, sebagian kecil (14,8%) responden mengatakan bahwa remaja sering berakhlak tercela dalam lingkungan masyarakat, sebagian kecil (28,85%) responden memberikan jawaban terhadap akhlak remaja yang kadang-kadang berakhlak tercela (mazmumah) dalam lingkungan, sebagian (47,95%) responden memberikan tanggapan terhadap remaja yang jarang berakhlak tercela di lingkungan masyarakat, sebagian kecil (9,3%) responden memberikan jawaban terhadap remaja yang tidak pernah berakhlak tercela di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan dengan sub variable akhlak kepada Allah SWT dari delapan item dapat diperoleh bahwa sebagian kecil (9,1%) responden memberikan jawaban terhadap remaja yang selalu berakhlak kepada Allah SWT, sebagian (40%) responden juga berasumsi terhadap remaja yang sering berakhlak kepada Allah, sebagian kecil (41,8%) responden mengatakan bahwa remaja kadang-kadang berakhlak kepada Allah SWT, sebagian kecil (9,1%) responden memberikan jawaban terhadap remaja yang jarang berakhlak kepada Allah SWT, dan tidak ada (0%) responden mengatakan bahwa remaja tidak pernah berakhlak kepada Allah SWT.

Dari sub variabel akhlak kepada manusia berdasarkan empat item dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian kecil (5,6%) responden memberikan jawaban terhadap remaja yang selalu berakhlak kepada manusia dalam lingkungan masyarakat, sebagian (35,8%) responden berasumsi terhadap remaja yang sering berakhlak kepada manusia dalam lingkungan masyarakat, sebagian (48,6%) responden menjawab bahwa remaja jarang berakhlak kepada manusia, sebagian kecil (10%) responden memberikan jawaban terhadap remaja yang jarang berakhlak kepada manusia dalam lingkungan masyarakat, dan tidak ada (0%) responden yang memberikan jawaban bahwa remaja tidak pernah berakhlak kepada manusia dalam lingkungan masyarakat.

Sub variabel selanjutnya membahas tentang akhlak kepada lingkungan yang terdiri dari dua item dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil (12,8%) responden berasumsi terhadap remaja yang selalu berakhlak kepada lingkungan di masyarakat, sebagian (45,6%) responden memberikan jawaban terhadap remaja yang sering berakhlak kepada lingkungan masyarakat jorong mudiak palupuah, sebagian (34,8%) responden mengatakan bahwa kadang-kadang remaja berakhlak kepada lingkungan masyarakat, sebagian kecil (6,8%) responden memberikan jawaban terhadap remaja yang jarang berakhlak kepada lingkungan masyarakat, dan tidak ada (0%) responden yang mengatakan bahwa remaja tidak pernah berakhlak kepada lingkungan masyarakat.

Berbicara tentang sub variabel akhlak kepada orang tua dengan dua item dapat peneliti simpulkan bahwa sebagian kecil (5,6%) responden memberikan jawaban terhadap remaja jorong mudiak palupuah yang selalu berakhlak kepada orang tua, sebagian (38,8%) responden memberikan jawaban terhadap remaja yang sering berakhlak kepada lingkungan masyarakat, sebagian (49,2%) responden mengatakan bahwa remaja kadang-kadang berakhlak kepada lingkungan masyarakat, sebagian kecil (6,4%) responden berpendapat bahwa remaja jorong mudiak palupuah jarang berakhlak kepada lingkungan, dan tidak ada (0%) responden memberikan tanggapan kepada remaja yang tidak pernah berakhlak kepada masyarakat.

Hasil dari rata-rata dari variabel akhlak kepada diri sendiri dengan sepuluh item dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil (7,84%) responden berasumsi tentang remaja yang selalu berakhlak pada diri sendiri di masyarakat, sebagian (47,36%) responden memberikan jawaban terhadap perilaku remaja yang sering berakhlak kepada diri sendiri, sebagian (38,08%) responden mengatakan bahwa remaja kadang-kadang berakhlak kepada diri sendiri, sebagian kecil (6,72%) responden mengatakan bahwa remaja jarang berakhlak kepada diri sendiri, dan tidak ada (0%) responden yang mengatakan bahwa remaja tidak pernah berakhlak kepada diri sendiri.

Berdasarkan temuan di atas kondisi tersebut wajar adanya karena masyarakat memiliki pandangan atau pendapat dengan sudut pandang yang berbeda-beda sehingga terjadinya perbedaan pendapat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Endang Sri Indrawati yang sesuai dengan bukunya Psikologi Sosial yang mengatakan bahwa persepsi dipengaruhi oleh kebutuhan pribadi, kepribadian, jenis kelamin, perbedaan generasi dan lingkungan sosial budaya. Selain itu ada juga faktor yang mempengaruhinya misalnya seperti faktor perhatian yang terjadi saat seseorang memfokuskan diri terhadap salah satu indera dan tidak memfokuskan masukan-masukan dari alat indera lainnya. Dan ada juga faktor fungsional atau disebut juga dengan faktor personal berasal dari pengalaman, kebutuhan masa lalu yang artinya bahwa yang dapat menentukan persepsi adalah karakteristik seseorang yang memberikan respon pada stimulus bukan dari jenis atau bentuk pesan yang didapatkan.

Menurut peneliti perbedaan pandangan masyarakat terhadap akhlak sesama remaja di Jorong Mudiak Palupuah Nagari Koto Rantang Kecamatan Palupuah Kabupaten Agam disebabkan karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak remaja misalnya seperti adanya faktor dari luar yang mempengaruhi pada diri seseorang yaitu lingkungan sosial, jadi apabila suatu lingkungan sosial itu baik maka akan berdampak baik, dan sebaliknya jika lingkungan itu buruk maka juga akan berdampak buruk terhadap diri seseorang. Selain itu ada juga faktor bawaan (internal) dari luar (eksternal) yang meliputi orang tua, sekolah dan lingkungan. Jadi dengan adanya kerja sama antara orang tua dan sekolah maka akan terbentuk aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (penghayatan), dan aspek psikomotorik (pengalaman) akan terbentuk pada diri anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Abuddin Nata yang mengatakan sesuai dengan bukunya yaitu Akhlak Tasauf dan Karakter mulia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan shalat jenazah sangatlah berpengaruh dengan pencapaian tujuan agar kegiatan pelaksanaan shalat jenazah dapat

berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini dapat dilihat dari bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yaitu partisipasi fisik seperti partisipasi kehadiran masyarakat, partisipasi tenaga, partisipasi keahlian atau penyampaian ilmu pengetahuan, dan bentuk partisipasi non fisiknya berupa partisipasi motivasi, partisipasi pengawasan. Hal ini dikarenakan ada faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan shalat jenazah seperti :masyarakat yang malas, sibuk dengan pekerjaan, pendidikan dan pengetahuan masyarakat yang masih kurang.

Bentuk partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan shalat jenazah masih rendah, disebabkan oleh pekerjaan, rasa malas dan kurangnya ilmu pengetahuan tentang bacaan shalat jenazah. Walaupun tokoh agama telah memberikan motivasi berupa pengajian setiap hari minggu. Adapun faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan shalat jenazah adalah rasa malas yang disebabkan lelah bekerja, menganggap shalat jenazah itu tidak penting, serta tidak terlalu dekat orang yang meninggal dunia.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Arifmiboy, S. Ag, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas dan bantuan kepada penulis dalam menambah Ilmu Pengetahuan di IAIN Bukittinggi, selanjutnya kepada Bapak Dr. Arifmiboy, S. Ag, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, bantuan, bimbingan serta pelayanan dengan baik kepada penulis dalam penelitian ini. Dan tidak lupa pula penulis ucapkan terimakasih kepada Wali nagari Koto Rantang, Jorong Mudiak Palupuah dan masyarakat di Jorong Mudiak Palupuah yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian, serta kepada ibu dan ayah yang selalu mendoakan penulis dalam keadaan apapun.

Referensi

- Abu, Ahmadi. 1982. *Psikologi Umum*. Bina Ilmu.
- Abu, Ahmadi. 2009. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Achmad, Yusnedi.2019. *Sosiologi Politik*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Adz-Dzakiye, Hamdani Bakran.2007. *Psikologi Kenabian*. Yogyakarta. Beranda Publishing.
- Ahmad, Fajri. 2020. *Fungsi Masjid Bagi Mahasiswa Indonesia Di Australia. Studi Kasus Di Masjid Westall Melbourne Australia*. Jurnal Dakwah DaIlmu Komunikasi. Vol. 7. No. 2.
- Al-Farisi, Salman. 2017. *Pergaulan Bebas*. Yogyakarta: Relasi Inti Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asrori, Mohammad dan Mohammad Ali. 2009. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Baryanto. 2020. *Peranan Majelis Taklim Mardotillah Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman*. Fokus: Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan. Vol.5. No. 1.
- Bimo, Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Cv Andi Offes.
- Couto, Alizamar Nasbahry. 2018. *Psikologi Persepsi*. Jakarta: Deepublish.
- Daradjat Zkiha. 1982. *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang.

Data Kependudukan Jorong Mudik Palupuh Tahun 2020

- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dilangik Sy. Dt Batuduang. 2021. *Wawancara Pribadi*. Wali Nagari Koto Rantang.
- Efendi, Sofian dan Masri Singarimbun. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LP3ES.
- Hamali, Syaiful. 2013. *Psikologi Agama*. Bandar Lampung: Harakindo Publishing.
- Hartono dan Rohmaul Listyana. 2015. *Persepsi Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan*. Vol. 5 No. 1.
- Hartono, Yudi dan Rohmaul Listyana. 2005. *Persepsi Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dlam Penentuan Waktu Pernikahan*. Jurnal Agastya. Vol.5. No. 1.
- Hartono. 1984. *Kamus Inggris Indonesia*. Semarang: Cv. Aneka Ilmu.
- Hendra, Tomi. 2020. *Dakwah Pada Masyarakat Multikultural*, Jurnal Hikmah, Vol. 14, No. 1
- Hurlock Elizabet B. 1992. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga, Jakarta.
- Ilmi, darul. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Kearifan Lokal Melalui Ungkapan Bijak Minang Kabau. *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies*. Vol. 1. No. 1. Januari-Juni 2015.
- Indrawati, Endang Sri. 2016. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum. Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Pt. Prehallindo.
- Ishomuddin. 2002. *Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: Pt. Ghalia Indonesia.
- Jannah, Miftahul. 2016. *Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam*, Jurnal Psikoislamedia, Vol. 1, No1.
- Kartono, Kartini. 1991. *Psikologi Sosial Untuk Manajemen, Perusahaan Dan Industri*. Jakarta: Rajawali.
- Labai. 2021. *Wawancara Pribadi*. Jorong Mudiak Palupuah.
- Liliwery, Alo Liliwery. 1994. *Persepsi Teortis, Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Cipta Aditya Bakti.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhiddin, Sambas Ali. 2009. *Analisi Korelasi. Regresi Dan Jalur Pada Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muri, Kari.2021. *Wawancara Pribadi*. Jorong Mudiak Palupuah.
- Octavia, Erna. 2014. *Suatu Kajian Tentang Moralitas Pergaulan Mahasiswa Pendatang di Lingkungan IKIP- PGRI Pontianak*, Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial.Vol. 1. No. 1.
- Puncak. 2021. *Wawancara Pribadi*, Masyarakat Jorong Mudik Palupuh.
- Rahman, Agus Abdul. 2014. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahmat, Jalaludin. 1985. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, Jalaludin. 1985. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Sadhily, Hasan dan Jhon M. Echolas. 1977. *Kamus Insan Indonesia*. Jakarta: Pt Gramedia.
- Saleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar Dasar Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Salmiwati. 2019. *Konsep Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Murabby Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 2. No. 1.
- Santika, Dila. 2020. Skripsi. *Persepsi Msyarakat Terhadap Pergaulan Mahasiswa Kost di 15 A Iringmulyo Metro Timur*. Metro Timur: IAIN Metro.
- Sarwono, Sarlito W. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Pt. Raja Gravindo Persada.
- Sati. 2021. *Wawancara Pribadi*. Masyarakat Jorong Mudik Palupuh.
- Sesmiarni, Zulfani. Membendung Kradikalisme Dalam Dunia Pendidikan Melalui Pendekatan Brand Based Learning. *Jurnal Studi Agama dan Pemikira Islam*. Vol. 9. No. 2. Desember 2015.
- Setiadi, Elly.M. 2008. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiadi, Nugroho J. 2003. *Perilaku Konsumen: Konsep Dan Implikasi Untuk Strategi Dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Siregar, Sofyan.2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Soekanto, Soejono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Pt . Raja Grafindopersada.
- Soelaeman, Munandar. 2006. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Revika Aditama.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.